

Pemanfaatan Daun Kering Berbasis Pendekatan STM pada Peserta Didik SDN Remo

Sukma Ayu Kharismawati^{1✉}, Wahyu², Deasy Arisanty³, Bambang Subiyakto⁴, & Mutiani⁵

(Pascasarjana Pendidikan IPS, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia)

✉E-mail: sukmaayukharisma@gmail.com

Abstrak

Faktor penyebab kerusakan lingkungan khususnya di sekolah adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pembuangan limbah yang benar. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan STM. Pendekatan STM merupakan satu diantara pendekatan pembelajaran kontekstual yang membantu peserta didik menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan daun kering untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji pembelajaran berbasis STM. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dicapai melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknis, sedangkan teknik analisis data dicapai melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa peserta didik SDN Remo belum sadar akan kepedulian lingkungan. Beberapa sampah ditemukan di sekitar sekolah. Adanya tumpukan sampah di lingkungan sekolah menjadikan lingkungan sekolah terlihat kotor dan kumuh serta mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Guru mencoba mengatasi masalah ini dengan meningkatkan kesadaran lingkungan dengan mengajarkan peserta didik cara membuat kerajinan tangan dari daun-daun kering. Penelitian terhadap pemanfaatan daun kering di SDN Remo membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan daun-daun kering di sekitar sekolah. Menyertakan pendekatan STM memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman hidup, mengenal permasalahan, menemukan cara dan solusi penyelesaiannya. Selain itu, dapat memberikan wawasan tentang teknologi dan masyarakat.

Kata kunci: Pemanfaatan Daun Kering; Pendekatan STM; Peserta Didik.

Abstract

The factor causing environmental damage, especially in schools, is a lack of awareness of the importance of proper waste disposal. Based on these problems, teachers can apply learning using the STM approach. The STM approach is one of the contextual learning approaches that helps students make learning more meaningful. The aim of this research is to describe the use of dry leaves to increase environmental awareness in schools. This research uses a qualitative descriptive approach to examine STM-based learning. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data validity is achieved through source triangulation and technical triangulation, while data analysis techniques are achieved through the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on research conducted by researchers, the results obtained were that Remo Elementary School students were not yet aware of environmental concerns. Some rubbish was found around the school. The presence of piles of rubbish in the school environment makes the school environment look dirty and affects learning activities. Teachers try to overcome this problem by increasing environmental awareness by teaching students how to make handicrafts from dry leaves. Research on the use of dry leaves at SDN Remo forms students' environmentally caring character. Teach students to use dry leaves around the school. Including the STM approach allows students to gain life experience, recognize problems, find ways and solutions to solve them. Additionally, it can provide insight into technology and society.

Keywords: Utilization of Dried Leaves; STM approach; Learners.

PENDAHULUAN

Kurikulum secara umum dapat dianggap sebagai inti dari suatu sistem pendidikan yang mencakup berbagai mata pelajaran, dan dalam banyak kasus, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, kurikulum harus dikelola secara hati-hati dan teratur untuk menjamin keberhasilannya (Syofnidah, 2019). Kurikulum berfungsi sebagai landasan dan pedoman untuk pembelajaran di sebuah institusi pendidikan (Gumilar, et al, 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah memperkenalkan sebuah kurikulum inovatif yang dikenal sebagai "Kurikulum Merdeka." Pendekatan kebijakan dalam kurikulum ini lebih fokus pada konten kritis, struktur kurikulum lebih fleksibel, dan guru diberi kebebasan menentukan perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kepribadian, dan bakat masing-masing siswa.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah generasi baru dalam menjawab tantangan pendidikan zaman sekarang. Kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim merumuskan beberapa kebijakan baru. Secara konseptual, kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan bagi lembaga maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajarannya. (Faiz dan Kurniawaty, 2020); (Prasetyo, Bashori, & Novi Nur Lailisna, 2020).

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan guna percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing terutama dalam literasi dan numerasi dibandingkan dengan negara-negara lainnya (Muzakki, et al, 2023) Dalam

hal implementasi kurikulum merdeka mengacu pada peserta didik untuk merdeka dalam berfikir, merdeka berkarya dan mampu melakukan perubahan agar menjadi peserta didik yang aktif, baik itu berdiskusi dengan guru, belajar tidak hanya di dalam kelas saja melainkan belajar dengan *outing class* agar menimbulkan suasana yang menyenangkan, serta dapat membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul dengan suasana lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah dapat diwujudkan bersama partisipasi seluruh warga sekolah serta dukungan dari pihak internal sekolah. Etika lingkungan hidup yang tercermin pada peserta didik dapat juga berasal dari faktor guru sebagai pendidik dan pengajar (Muslich, 2015). Kesadaran akan pentingnya pemeliharaan lingkungan seperti penghijauan harus dilakukan sejak dini pada setiap orang. Di era meningkatnya polusi dan penggunaan berbagai bahan yang dapat merusak alam, kesadaran cinta lingkungan sangat penting ditanamkan sejak dini. Gerakan lingkungan hidup dan kegiatan penghijauan penting diajarkan pada peserta didik sekolah dasar untuk memperoleh pengetahuan dan kesadaran menjaga lingkungan (Muslich, 2016). Sadar lingkungan berarti turut serta melestarikan lingkungan hidup semaksimal mungkin. Hal ini dapat dicapai melalui konservasi, pengelolaan, dan perlindungan lingkungan hidup (Mardiani, 2017).

Satu diantara faktor penyebab kerusakan lingkungan khususnya di sekolah adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pembuangan limbah yang benar. Masih banyak peserta didik yang belum mengetahui penyebab kerusakan lingkungan dan yang memiliki kesadaran rendah terhadap sampah. Berangkat dari permasalahan lingkungan

tersebut, guru dapat belajar dengan pendekatan STM. Pendekatan STM merupakan satu diantara pendekatan pembelajaran kontekstual yang membantu peserta didik menjadikan pembelajarannya lebih bermakna. Seperti yang dinyatakan Putra (2013) bahwa pendekatan STM relevan dengan kehidupan nyata, peserta didik memiliki emosi, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang berubah berdasarkan pengalaman hidupnya. Sebagai contoh kaitannya tentang "Sampah", Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat yang sekarang sudah merupakan model, secara utuh dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dibentuk dalam diri individu sebagai peserta didik, dengan harapan agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Mengenalkan peserta didik tentang kaitannya dengan isu-isu yang sekarang ini terjadi yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan mengajak peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi tersebut. Caranya dengan mendaur ulang sampah dijadikan sesuatu yang kreatif dan bermanfaat, contohnya adalah membuat kerajinan dari sampah daun kering.

Pengembangan kesadaran dan perhatian terhadap lingkungan serta memahami betapa pentingnya lingkungan yang bersih bagi kehidupan. Hal tersebut merupakan tugas setiap orang untuk melindungi lingkungan. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang akan mendarah daging dan tersimpan dalam ingatan peserta didik sehingga mudah dilakukan tanpa harus diingatkan (Ahsanulhaq, 2019). Sampah organik tidak hanya digunakan sebagai pupuk, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam kerajinan tangan, seperti membuat kolase

dari daun kering hingga membuat berbagai jenis dekorasi. Dengan memanfaatkan seperti itu tumbuhlah kreativitas peserta didik dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Peserta didik diajarkan untuk membuat kreativitas dari sampah yaitu daun kering, sehingga dapat menumbuhkan karakternya yaitu peduli lingkungan.

Guru menyarankan solusi terhadap masalah ini seiring mereka mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan, nantinya peserta didik akan mengembangkan kepribadian sadar lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan daun kering untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pemanfaatan Daun Kering Berbasis Pendekatan STM pada Peserta Didik SDN Remo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji pembelajaran berbasis STM. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang terdapat di lapangan penelitian dan menyajikannya berdasarkan fakta di lapangan dengan menggunakan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Hasil kegiatan penelitian kualitatif berupa uraian rinci, perilaku organisasi, individu, kelompok, komunitas, dan situasi dalam konteks tertentu, dilihat dari sudut pandang yang komprehensif (Jaya, 2020).

Lokasi penelitian adalah SDN Remo di Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar. Menurut (Lohr & Raghunathan, 2017), sumber data dapat diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan informasi yang lengkap.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah 1 orang sebagai pemangku jabatan, guru kelas 1 orang sebagai pengampu pembelajaran, dan perwakilan 5 anak dari 35 jumlah peserta didik SDN Remo sebagai partisipan dalam wawancara Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dicapai melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknis, sedangkan teknik analisis data dicapai melalui proses reduksi data dapat membantu peneliti untuk melakukan tahap penelitian selanjutnya, kemudian penyajian data yang mana data disajikan berdasarkan beberapa proses yang telah terjadi dan juga sudah dikelompokkan atau diklasifikasikan, serta penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa peserta didik di SDN Remo belum sadar akan kepedulian lingkungan. Beberapa sampah ditemukan di sekitar sekolah. Adanya tumpukan sampah di lingkungan sekolah menjadikan lingkungan sekolah terlihat kotor dan kumuh serta mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Guru mencoba mengatasi masalah ini dengan meningkatkan kesadaran lingkungan dengan mengajarkan peserta didik cara membuat kerajinan tangan dari daun-daun kering.

Di SDN Remo, karya kolase dekoratif yang terbuat dari daun-daun kering seperti daun nangka, daun mangga, dan daun serai kering dipasang di dinding sehingga terciptalah pajangan dinding yang indah berbentuk flora dan fauna. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk membuat karya yang mungkin menggunakan media yang terbuat dari bahan-bahan yang dianggap

sampah, namun media tersebut dapat menjadi karya seni yang sangat estetik dan laku, Daun kering seperti daun mangga dan daun nangka memiliki bentuk, tekstur, dan warna yang beragam, sehingga banyak dipilih untuk kreasi kolase karena daun ini memiliki tekstur warna yang sangat indah dan sangat mudah didapat di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah peserta didik. Oleh karena itu, sangat mudah tersedia bagi guru dan peserta didik. Berikut contoh kolase kering;



Gambar 1. Kolase Daun Kering

Sumber: dokumentasi peneliti

Pada dasarnya banyak orang yang mengabaikan daun-daun kering. Faktanya, daun kering ini bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, termasuk untuk pembuatan kompos dan pembuatan kolase. Kolase adalah teknik menempelkan sesuatu pada permukaan datar (Suryana & Vaneza, 2020). Melalui kegiatan kolase, peserta didik dapat menggunakan media apapun dalam berkarya, termasuk bahan-bahan yang biasanya dianggap sampah, agar tercipta karya seni yang memiliki nilai estetika.

Selain itu, teknik kolase juga dapat melatih kemampuan motorik peserta didik (Fazira Sintia dkk, 2018). Di SDN Remo, guru menekankan kepada peserta didik pentingnya menjaga lingkungan. Kesadaran lingkungan merupakan satu diantara sifat penting yang harus dimiliki peserta didik, karena lingkungan merupakan faktor utama bagi kelangsungan hidup manusia. Kelangsungan hidup manusia terjamin apabila lingkungannya bersih dan terawat. Hakikat peduli lingkungan adalah sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara melindungi, melestarikan, dan merawatnya agar kita dapat hidup berkelanjutan (Purwanti, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Makrifa, 2014) menunjukkan bahwa penggunaan daun kering sebagai media kreatif dapat diolah dengan teknik kolase. Menurut (Shalahudin & Ayu, 2019), dengan menggunakan media kolase memungkinkan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan fokus. Hal ini dikarenakan pembelajaran di sekolah dasar pada dasarnya memerlukan pengutamaan pembelajaran melalui bermain agar peserta didik tidak bosan. (Juniarsih dkk., 2022). Penggunaan media kolase memudahkan peserta didik dalam menerima informasi dari gurunya dengan menggunakan media berbasis daur ulang sampah, dan meningkatkan kreativitas peserta didik karena mereka dapat mengekspresikan idenya sendiri dalam media tersebut. Sebelum memulai kerajinan tangan, guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didik. Dengan membuat berbagai kerajinan menggunakan daun-daun kering, peserta didik dapat mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan.

Hal tersebut nampaknya dilakukan oleh beberapa peserta didik SDN Remo dengan membuat karyanya dalam bentuk kolase.

Membuat kolase memiliki banyak tujuan, termasuk melatih motorik peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, melatih ketangkasan dan kesabaran peserta didik dalam pembuatan yang memerlukan ketelitian, menciptakan ruang-ruang di mana guru dapat berinovasi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik (Fatmawati, 2018).

Ketika memahami konsep Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM), guru dapat mengenalkan hal-hal yang akrab dengan kehidupan peserta didik, seperti keterhubungan antara “ilmu” sampah dengan lingkungan di sekitarnya. Hubungan tersebut terletak pada “teknologi”, yaitu peserta didik dapat mengolah atau mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam hal ini peserta didik harus mencari solusi atau cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan disekitarnya. Keterhubungan dengan “masyarakat” artinya apabila teknologi yang digunakan mempunyai nilai manfaat, maka akan memberikan manfaat juga bagi masyarakat setempat dan menjadi saling berhubungan, dengan kata lain ketika sampah diolah menjadi kerajinan tangan, yaitu mempunyai nilai kegunaan yang dapat dimanfaatkan di masyarakat sekitar.

Penggunaan pendekatan STM dalam pembelajaran IPS menurut Maslichah (2006: 87) dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, tahap invitasi, guru mengemukakan isu atau masalah aktual yang sedang berkembang dalam masyarakat sekitar yang diamati/dipahami siswa serta merangsang siswa untuk bisa ikut mengatasi masalah tersebut. Kedua, tahap eksplorasi pada tahap ini siswa melalui aksi reaksinya sendiri berusaha memahami/mempelajari situasi

baru atau yang merupakan masalah baginya. Ketiga, tahap solusi, peserta didik menganalisa terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya. Dengan kata lain peserta didik mengenal dan membangun konsep baru yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Untuk memantapkan konsep yang diperoleh siswa tersebut, guru perlu memberikan umpan balik/ penegasan. Keempat, tahap aplikasi: pada tahap ini peserta didik mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peserta didik mengadakan kasi nyata dalam mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat yang dimunculkan pada tahap invistasi.

Pendekatan sains teknologi masyarakat merupakan inovasi yang berorientasi bahwa sains sebagai bidang ilmu yang tidak terpisahkan dari realitas kehidupan masyarakat sehari-hari dan melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran sains di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Hadirnya pendekatan STM ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman hidup dan membiasakan diri dengan permasalahan guna menemukan cara dan solusi penyelesaiannya. Selain itu, dapat memberikan wawasan tentang teknologi dan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap pemanfaatan daun kering di SDN Remo membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan daun-daun kering di sekitar

sekolah. Pembuatan kerajinan tangan menggunakan daun-daun kering sebagai bahan baku utama. Membuat karya kerajinan dengan teknik kolase dengan tema flora dan fauna. Terbuat dari daun kering berupa daun nangka, daun mangga, dan daun serai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu peserta didik memahami bahwa mereka dapat menggunakan media dari bahan alam dalam kreasinya. Apa yang disangka hanya sampah ternyata menjadi sebuah karya seni yang sangat indah dan memiliki nilai jual tinggi. Dari penelitain tersebut dengan menyertakan pendekatan STM memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman hidup, mengenal permasalahan, menemukan cara dan solusi penyelesaiannya. Selain itu, dapat memberikan wawasan tentang teknologi dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2, 23.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme Konstruktivisme, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12 (2): 155-164.
- Fatmawati, T. D. (2018). Peningkatan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Alam Pada Peserta didik Kelas Iv Sd. *Ptk A4 2018 Pgsd Fkip Universitas*, 2. <http://Eprints.Umsida.Ac.Id/Id/Eprint/2975>
- Fazira Sintia, Faulay Indra Musnar, & Marleni Lusi. (2018). Pagaruh Kolase Terhadap Motorik Anak Usia Dini. *On Early Childhood*, 1(1), 60–71.

- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148-155.
- Gusdiyanto, H., Victoria, A., Ardiyanto, D., & Fachrozi, I. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori: Penetapan, dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta: Quadrant.
- Juniarsih, W., Maftuhah, Y., & Syamsiyah, S. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Matekeringka Simetri Lipat Dan Simetri Putar Melalui Media Sparkol. *Educatif Journal Of*, 4(1), 8–17.
<http://Pub.Mykreatif.Com/Index.Php/Educatif/Article/View/87>
- Lohr, S. L., & Raghunathan, T. E. (2017). Combining Survey Data With Other Data Sources. *Statistical Science*, 32(2), 293–312.
<https://Doi.Org/10.1214/16-Sts584>
- Makrifa, S. (2014). Pemanfaatan Daun Kering Sebagai Media Berkarya Kolase Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa Di Sd Sekaran 01 Gunung Pati Semarang. *Eduarts: Journal Of Visual Arts*, 3(1), 10–19.
- Mardiani, W. (2017). "Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan di SDN 12 Pekan Baru. *Jurnal Ilmu Guruan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(2), 269–297. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3605>
- Maslichah Asyari. 2006. Penerapan Pendekatan Sain Tehnologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD. Yogyakarta: UniIversitas Sanata Dharma.
- Muslichah, A. (2015). "Metode Pengajaran dalam Guruan Lingkungan Hidup pada Peserta didik Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Guruan*, 16(2), 110–126.
<https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.342.2015>
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 167-178.
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Novi Nur Lailisna. (2020). Strategy of Boarding School (Pesantren) Education in Dealing With the Covid-19 Pandemic. *Kholifa: Journal of Islamic Education*, (Volume 4 No.2), 142–160.
- Purwanti, D. (2017). Guruan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.
<https://Doi.Org/10.20961/Jdc.V1i2.17622>
- Putra, Sitiatava Riezma. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Jogjakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Guruan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryana, D., & Vaneza, T. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Guruan Tambusai*, 4, 576.

<https://www.Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/Download/501/470>

Syofnidah Ifrianti, Konsep Dan Pengembangan Kurikulum (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019).
h. 2-5